

PANDUAN PENULISAN TESIS



**UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
2022**

PENDAHULUAN

Buku Panduan Penulisan Skripsi ini adalah edisi revisi dan penyempurnaan dari buku panduan sebelumnya. Pada panduan edisi revisi ini diberikan penjelasan yang lebih jelas dan rinci terkait tata cara penulisan tesis baik menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang sistematis untuk mahasiswa Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Selain untuk memberikan panduan kepada mahasiswa dalam menyusun tesis, buku panduan ini juga bertujuan untuk memberikan acuan yang baku sehingga pembimbing serta penguji memiliki panduan yang seragam dalam proses penyusunan tesis.

Semoga penyusunan buku panduan tesis ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi setiap pihak yang menggunakannya.

Yogyakarta, Maret 2022

Penyusun,

Tim Program Studi Magister Psikologi

Tesis adalah karya ilmiah hasil penelitian mandiri untuk memenuhi persyaratan memperoleh derajat kesarjanaan S2 pada Program Magister Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Tesis merupakan karya ilmiah, bukan merupakan asumsi, opini, dan karya fiksi. Meskipun topik tesis bisa bervariasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan permasalahan di masyarakat, penulisan tesis sebagai sebuah karya ilmiah tetap perlu sistematis untuk bisa menyajikan seluruh proses penelitian yang terstruktur. Oleh karena itu adanya buku panduan yang akan dapat membantu mahasiswa dalam menulis tesis.

Pembimbing tesis diawali dengan mahasiswa mengambil mata kuliah tesis pada saat mengisi KRS. Mahasiswa menyiapkan draft proposal untuk dikonsultasikan dengan calon dosen pembimbing tesis. Setelah mendapatkan persetujuan judul, mahasiswa mendaftarkan judul tesis ke pengelola untuk mendapatkan dosen pembimbing. Setelah mendapatkan dosen pembimbing, mahasiswa menemui dosen pembimbing untuk menyampaikan surat dari pengelola tentang penunjukan sebagai pembimbing dan surat kesediaan sebagai pembimbing untuk diisi oleh pembimbing. Sebagai kelengkapan administratif, mahasiswa juga mendapatkan kartu catatan harian pengerjaan Tesis (logbook Tesis). Setelah semua proses di atas terlewati mahasiswa dapat memulai menyusun BAB I s/d BAB III. Komposisi Pembimbing dapat terdiri dari seorang pembimbing utama dan pembimbing pendamping. Pembimbing utama harus bergelar Doktor dan jabatan fungsionalnya minimal Lektor. Pembimbing pendamping minimal bergelar Master, Lektor. Kedua, pembimbing memiliki kompetensi dan minat terhadap topik yang diuji.

Setelah BAB I s/d BAB III beserta kelengkapannya selesai dibuat, diperiksa dan mendapatkan persetujuan dari semua dosen pembimbing tesis, maka bisa dilanjutkan dengan pendaftaran ujian komprehensi/proposal (ujian tahap I). Setelah ujian tahap I dinyatakan lulus, mahasiswa dapat melakukan penelitian dan melanjutkan pembimbingan sampai dengan ujian akhir tesis. Mahasiswa yang akan mengikuti ujian seminar hasil penelitian, perlu melakukan verifikasi data dengan biro tesis Magister Psikologi. Syarat-syarat ujian baik tahap 1 maupun 2 bisa dicek melalui website S2 Psikologi.

Mahasiswa yang lulus ujian tesis diperkenankan mengikuti proses pendaftaran yudisium nilai akhir. Selanjutnya bagi mahasiswa yang tidak lulus ujian tesis, perlu mengikuti ujian ulang. Ujian ulang juga diberlakukan bagi mahasiswa melewati batas waktu toleransi penyelesaian Tesis yaitu dua bulan. Pada saat yudisium nilai akhir kelulusan, mahasiswa berhak mendapat KHS dan surat keterangan lulus. Penyelesaian waktu pembimbingan dan ujian diagendakan dalam batas waktu normal sampai dengan dua semester. Monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pembimbing dilakukan oleh pengelola dengan dihadiri mahasiswa yang mengambil Tesis. Monev tesis dilakukan setiap periode tiga bulan sekali.

Persyaratan administrasi mahasiswa mengambil tesis (dibuktikan dengan *print out* Kartu Rencana Studi/ KRS) hendaknya memperhatikan ketentuan antara lain, telah lulus syarat seluruh mata kuliah (atau sedang bersama mengambil mata kuliah seminar), IPK terakhir minimal 2,75, telah lunas pembayaran semester sebelumnya dan minimal melunasi separuh pembayaran di semester berjalan, dan menyerahkan proposal penelitian kepada biro tesis untuk mendapatkan pembimbing yang sesuai dengan judul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENDAHULUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI	
A. Bagian Awal	1
B. Bagian Isi	
1. Kuantitatif (Non Eksperimen).....	4
2. Kuantitatif (Eksperimen).....	12
3. Kualitatif	21
C. Bagian Akhir	29
TATA CARA PENULISAN SKRIPSI	
A. Format	30
B. Pengetikan	30
C. Bahasa	34
D. Abstrak.....	35
E. Penulisan Nama Narasumber	35
F. Penulisan Daftar Pustaka	38
G. Ucapan Terima Kasih	42
H. Daftar Isi	42
I. Daftar Tabel	43
J. Daftar Gambar	43
K. Daftar Lampiran	43
LAMPIRAN	44

SISTEMATIKA PENULISAN TESIS

Penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, isi, dan akhir.

A. BAGIAN AWAL

Bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian penelitian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstraksi.

1. Halaman Sampul

Halaman judul memuat judul skripsi, jenis laporan, logo UMBY, nama dan nomor mahasiswa penyusun/ penulis skripsi, universitas, dan tahun penyelesaian skripsi.

a. Judul Tesis

Judul tesis dibuat singkat, jelas dan menunjukkan masalah penelitian, diketik dengan huruf besar/ kapital, dan tidak boleh disingkat.

b. Jenis Laporan

Jenis laporan adalah TESIS

c. Logo UMBY

Logo UMBY adalah logo resmi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, berukuran 3x5cm.

d. Nama Mahasiswa

Nama mahasiswa penyusun/ penulis ditulis lengkap tanpa gelar dan tidak boleh disingkat.

e. Nomor Mahasiswa

Nomor induk mahasiswa penyusun/ penulis dicantumkan di bawah nama.

f. Nama Program Studi

Pada bagian ini dituliskan nama Program Studi yaitu Program Studi Magister Psikologi.

g. Nama Fakultas

Di bawah nama Program Studi, dituliskan nama instansi yaitu Fakultas Psikologi.

h. Universitas

Nama universitas ditulis di bawah fakultas yaitu Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

i. Tahun Penyelesaian

Tahun yang ditulis adalah tahun pada saat tesis dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan lulus. Tahun diletakkan di bawah tulisan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

2. Halaman Judul

Halaman ini serupa dengan Halaman Sampul, tetapi ada penambahan kalimat yang menyatakan tujuan tesis dibuat sehingga dicantumkan kepada siapa dan untuk apa diajukan. Bagian ini dituliskan “Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata Dua (S2)”.

3. Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat tanggal, bulan, dan tahun tesis dipertahankan di depan dewan penguji, tanda tangan Dekan Fakultas Psikologi, serta tanda tangan dewan penguji. Dewan penguji ini terdiri dari dosen pembimbing utama, ketua penguji, dan dosen penguji. Bagian ini diberikan Logo UMBY yang dibuat transparan.

4. Halaman Pernyataan Keaslian Penelitian

Berisi pernyataan bahwa karya tulis yang telah dibuat belum pernah diajukan, diterbitkan, atau ditulis oleh orang lain sebelum penulis, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

5. Halaman Motto dan Persembahan

Halaman motto dan persembahan ini tidak harus ada. Bila ada, maka yang dimaksud dengan motto adalah semboyan yang berupa kalimat pendek yang menyetengahkan pandangan hidup penulis, sedangkan persembahan berisi kepada siapa skripsi dipersembahkan. Persembahan merupakan kata hati, terutama hasrat pengabdian, yang hendak disampaikan oleh penulis.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih sebaiknya dibuat ringkas dalam satu atau dua halaman. Fungsi ucapan terima kasih adalah menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis. Di dalam memberikan ucapan terima kasih, hendaknya sebutkan pula kontribusi yang telah diberikan dalam penyusunan tesis.

7. Daftar Isi

Daftar isi memuat gambaran menyeluruh tentang isi tesis secara garis besar dan sebagai panduan bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu pokok bahasan. Daftar isi harus mencantumkan nomor halaman.

8. Daftar Tabel

Bila dalam skripsi banyak terdapat tabel, maka perlu dibuat daftar tabel secara berurutan sesuai nomor urut tabel dan disertai halaman.

9. Daftar Gambar (Jika Ada)

Sebagaimana daftar tabel, bila dalam skripsi terdapat grafik, gambar, foto, dan sebagainya, maka perlu dibuat daftar gambar yang disusun secara berurutan sesuai dengan nomor urut gambar disertai halaman. Bila jenis tabel dan gambar dalam suatu tesis tidak terlalu banyak jumlahnya, maka diperkenankan untuk menyusun tabel dan gambar ini dalam satu daftar tabel dan disertai halaman.

10. Daftar Lampiran

Tidak jauh dengan daftar-daftar yang lain, daftar lampiran ini merupakan gambaran mengenai isi lampiran secara garis besar dan disertai halaman.

11. Abstrak

Abstrak berisi uraian singkat tetapi lengkap dengan tujuan, cara, dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan masing-masing kurang lebih 250 kata.

Di bawah abstrak ditulis kata kunci (*keywords*) minimal tiga kata ditulis dengan huruf miring. Kata kunci adalah konsep-konsep penting yang dibahas dalam tesis. Penulisan kata kunci untuk abstrak dalam Bahasa Inggris diawali dengan tulisan *keywords*; sedangkan untuk abstrak dalam Bahasa Indonesia diawali dengan tulisan kata kunci :

Penulisan abstrak tidak lebih dari 250 kata, dan menggunakan spasi satu dan ditulis miring (*italic*). Abstrak ditulis tanpa indensi, dengan margin kiri 6,5 cm dan margin kanan 4,5 cm dari tepi kertas. Halaman abstrak melanjutkan halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

BAGIAN ISI:

PENELITIAN KUANTITATIF (NON EKSPERIMEN)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Latar belakang permasalahan yang diawali dengan pengantar tentang gambaran konteks penelitian, yang dilanjutkan dengan penjelasan masalah variabel tergantung/ dependen yang diteliti (uraikan pengertian, aspek/ ciri/ bentuk/ dimensi/ gejala). Pada latar belakang masalah perlu diuraikan tentang harapan atau *das sollen* (yang seharusnya terjadi dan dapat bersumber dari teori atau harapan kebanyakan orang/ masyarakat/ nilai/ norma) yang kemudian dibandingkan dengan kondisi sesungguhnya yang ditemukan di lapangan atau *das sein* (diawali dari data umum ke data khusus, dalam bentuk data aktual, fakta dan hasil penelitian terdahulu yang relevan). Selanjutnya di latar belakang masalah perlu diuraikan tentang arti penting meneliti variabel tergantung/ dependen.

Pembahasan selanjutnya merupakan uraian tentang pemilihan variabel bebas/ independen, peneliti perlu menjelaskan konstruk teori untuk menjelaskan alasan pemilihan variabel bebas/independen dapat mempengaruhi perubahan kondisi pada variabel tergantung/ dependen). Gambaran konstruk teori tentang faktor-faktor variabel tergantung/dependen tersebut akan menjelaskan kedudukan variabel bebas/ independen.

Uraian selanjutnya adalah tentang variabel bebas/ independen (uraikan sedikit

tentang pengertian; aspek/ gejala/ ciri variabel independen), yang dilanjutkan dengan menguraikan dinamika singkat bagaimana proses variabel bebas/ independen mempengaruhi variabel tergantung/ dependen dengan didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Latar belakang permasalahan diakhiri dengan dengan rumusan permasalahan yang dinyatakan dalam pertanyaan penelitian.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian berisi sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Rumusan tujuan menggambarkan hasil akhir secara spesifik yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan.

Manfaat dituliskan sebagai manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berisi kebermanfaatan penelitian dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan sedangkan manfaat praktis berisi manfaat terapan dari penelitian yang dilakukan.

C. Keaslian Penelitian

Mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kita. Mencantumkan perbedaan penelitian kita dengan penelitian sebelumnya, alasan kuat mengangkat kembali topik yang sama. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa kriteria mulai perbedaan model penelitian, perbedaan variabel penelitian, perbedaan waktu penelitian, perbedaan jumlah observasi dan perbedaan lokasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Isi tinjauan pustaka berupa jabaran teori utama yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab problematika penelitian. Jabaran teori utama tersebut dipadukan dengan temuan-temuan penelitian yang relevan dan disusun untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Temuan yang relevan memuat uraian sistematis tentang berbagai hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Tidak boleh hanya menyajikan penelitian yang searah atau mendukung teori yang digunakan saja. Harus memuat juga (bila ada) temuan yang bertentangan atau tidak sejalan dengan teori yang digunakan. Referensi yang dikemukakan harus muthakir (dalam kurun waktu 10 tahun terakhir) dan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya. Jurnal yang relevan diacu minimal berjumlah 10 jurnal.

Tinjauan pustaka menajbarkan secara kritis hasil telaah pustaka, terutama buku teks yang relevan dan jurnal hasil penelitian serta artikel review, yang berkaitan dengan teori psikologi yang akan digunakan, sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan

hipotesis. Telaah pustaka dikemukakan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya. Semua sumber yang dipakai harus disebutkan nama penulis dan tahun penerbitan.

Tinjauan pustaka berisi teori yang menjelaskan tentang variabel yang diteliti yaitu mencakup definisi, aspek untuk dasar membuat alat ukur, dan faktor yang mempengaruhi variabel. Dalam tinjauan pustaka urutan yang hendak dijelaskan adalah Variabel Tergantung/Dependen kemudian Variabel Bebas/ Independen setelah itu pada sub bab ke tiga berisi tentang dinamika Variabel Bebas/ Independen mempengaruhi Variabel Tergantung/Dependen didukung oleh teori dan hasil penelitian terdahulu, serta diakhiri dengan rumusan hipotesis.

Tinjauan pustaka untuk setiap variabel penelitian harus dipandang sebagai suatu kesatuan konsep, jadi tidak perlu dipecah-pecah ke dalam beberapa subbagian yang berdiri sendiri. Misal '**Prestasi Belajar**', tidak diuraikan secara terpisah menjadi '**prestasi**' dan '**belajar**', melainkan sebagai satu kesatuan konsep '**prestasi belajar**'.

A. Uraian Mengenai Variabel Tergantung/ Dependen

Sub bab ini berisi penjelasan tentang konsep (psikologis) atau konstruksi (psikologis) variabel tergantung/ dependen. Penjelasan yang tertuang dalam bagian ini dibatasi pada konsep yang digunakan oleh peneliti sendiri. Pada bagian ini mencakup definisi, aspek untuk dasar membuat alat ukur, dan faktor yang mempengaruhi variabel. Perlu diuraikan pula bahwa variabel tergantung/ dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor secara teoritis berpengaruh terhadap variabel bebas/ independen.

B. Uraian Mengenai Variabel Bebas/ Independen

Sub bab ini berisi penjelasan tentang konsep (psikologis) atau konstruksi (psikologis) variabel bebas/ independen. Pada bagian ini mencakup definisi, aspek untuk dasar membuat alat ukur, dan faktor yang mempengaruhi variabel (apabila ada variabel sebagai mediatornya, namun jika tidak ada variabel mediator maka tidak menuliskan faktor yang mempengaruhi variabel).

C. Kaitan Antara (Dinamika Psikologis antara VB dan VT)

Khusus untuk sub bab yang menguraikan kaitan antara variabel tergantung/ dependen dan variabel bebas/ independen, penelitian harus menguraikan dinamika psikologisnya secara runtut dan jelas. Uraian ini dapat dilakukan secara deduktif (berdasarkan konsep dan teori. mengenai variabel-variabel penelitian dan hubungannya) maupun secara induktif

(mendasarkan pada temuan atau hasil penelitian terdahulu yang relevan). Uraian ini hendaknya memenuhi alur logika yang terpadu yang membawa kepada perumusan hipotesis.

Pada penelitian tanpa hipotesis (seperti penelitian dasar, penelitian eksploratif, dan sebagian penelitian di bidang klinis), peneliti tetap dituntut untuk menguraikan konsep-konsep yang dapat memperkuat landasan penelitian. Uraian ini diakhiri dengan mengajukan pertanyaan penelitian.

D. Hipotesis

Bab II diakhiri dengan perumusan hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedapat mungkin hipotesis dinyatakan dalam bentuk hipotesis terarah dengan menggunakan kalimat pernyataan yang jelas, misal apakah positif atau negatif beserta maknanya.

BAB III METODE

Definisi operasional dari variabel bebas/ independen dan variabel tergantung/ dependen, subjek, alat ukur dan teknik analisa data, serta proses penelitian di lapangan.

A. Variabel dan Definisi Operasional

Sub bab ini berisi definisi operasional dari variabel bebas/ independen dan variabel tergantung, yaitu uraian definisi kongkret operasional, uraian tentang aspek yang dijadikan acuan membuat alat ukur, serta makna skor yang diperoleh subjek.

B. Subjek

Pada bagian ini menguraikan karakteristik subjek secara rinci termasuk jumlah subjeknya dan mendeskripsikan karakteristik demografi yang relevan dengan tujuan penelitian misalnya usia, jenis kelamin, dan status sosio-ekonomi.

C. Populasi dan Sampel

Jika diperlukan dapat menjelaskan tentang populasi dan sampel. Kemudian, dijelaskan pula teknik, cara dan prosedur pengambilan subjek yang digunakan.

D. Metode Pengumpulan Data

Semua alat pengumpul data perlu diuraikan secara jelas dan rinci agar kelayakan alat ukur yang digunakan dapat dinilai. Peneliti harus menyebutkan format alat (misalnya skala Likert berbentuk pernyataan), **acuan aspek (teori) yang digunakan**, jumlah soal/ aitem, bentuk jawaban, cara pemberian skor, dan arti skor/ kategorisasi. Jika perlu, peneliti dapat mencantumkan satu atau dua aitem/ soal sebagai ilustrasi. Alat yang lengkap hendaknya disertakan sebagai lampiran.

1. **Bila alat pengumpul data berupa skala atau tes psikologi**, peneliti perlu mengemukakan bukti bahwa alat yang digunakan telah memenuhi kualitas yang tinggi (terutama mengenai validitas dan reliabilitas alat).
2. **Bila alat disusun sendiri oleh peneliti, bukti bahwa peneliti sendiri telah melakukan pengujian, baik melalui telaah ahli maupun pengujian empiris, perlu dikemukakan.** Pada validitas alat, peneliti perlu mengemukakan prosedur pengujiannya secara ringkas, jenis/ macam reliabilitas yang telah dipenuhi, dan alasan pemilihan pengujian reliabilitas yang telah dilakukan.
3. **Peneliti menggunakan alat pengumpul data yang telah tersedia dan tetap melakukan uji coba/ try out.** Pada validitas alat, peneliti perlu mengemukakan prosedur pengujiannya secara ringkas, jenis/ macam reliabilitas yang telah dipenuhi, dan alasan pemilihan pengujian reliabilitas yang telah dilakukan.
4. **Bila peneliti memakai alat pengumpul data yang telah tersedia dan tidak melakukan pengujian validitas reliabilitas alat tersebut**, maka peneliti harus mencantumkan bukti validitas dan reliabilitas alat yang telah diperoleh peneliti terdahulu. Batas minimum reliabilitas adalah *0,8 (Alpha Cronbach)*.

E. Metode Analisis Data

Berisi data yang telah diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan diinterpretasi. Peneliti harus menguraikan cara analisis data yang digunakan dalam penelitian disertai alasan penggunaannya. Penentuan teknik analisis data harus didasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian serta jenis data yang diperoleh. Pada penelitian-penelitian yang memiliki hipotesis terarah, peneliti hendaknya mencantumkan terlebih dahulu taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Sebelum penyajian hasil analisis inferensial, peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh secara deskriptif sebagai gambaran umum subjek penelitian. Penyajian ini dalam bentuk tabel yang jelas dan ringkas. Tabel ini memuat jumlah subjek untuk setiap klasifikasi dan statistik deskriptif yang lain seperti rerata, standar deviasi, varians, skor minimum, dan skor maksimum **dan kategorisasi data penelitian.**

2. Uji Asumsi

Pengujian asumsi-asumsi atau persyaratan-persyaratan (normalitas, linieritas, ataupun homogenitas) harus dipenuhi sebelum suatu analisis dilakukan, maka asumsi-asumsi itu harus disajikan terlebih dahulu.

3. Uji Hipotesis

Di dalam uraian ini, perlu dikemukakan prosedur pengujian untuk setiap hipotesis. **Apabila data yang diperoleh tidak memenuhi asumsi yang dituntut oleh suatu prosedur analisis data, peneliti harus tetap mencantumkan hal tersebut. Peneliti kemudian melakukan analisis data sesuai dengan keadaan datanya.** Di dalam penyajian hasil, peneliti harus menyatakan hasil-hasil atau temua-temuan yang ada, baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan hipotesis. Akan lebih baik apabila disajikan dalam bentuk tabel dan gambar secara lengkap untuk mendukung pernyataan tersebut.

4. Hasil Analisis Tambahan (Jika Ada)

Apabila di samping hasil/temuan utama, peneliti mendapatkan hasil atau temuan lain yang tidak direncanakan, maka hasil atau temuan harus dicantumkan sebagai hasil atau temuan tambahan. **Data yang disajikan juga harus memenuhi kriteria uji asumsi terlebih dahulu.**

B. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti dituntut untuk menilai, menginterpretasi, dan menjelaskan semua hasil atau temuan, baik hasil utama maupun tambahan. Peneliti harus dengan tegas menyatakan apakah hipotesis yang dikemukakan didukung atau tidak oleh hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

Pembahasan tentang hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoritis baik secara kualitatif maupun kuantitatif, selain itu juga sebaiknya hasil penelitian juga dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pembahasan merupakan penjelasan naratif tentang hasil pengujian hipotesis yang diperoleh, kesimpulan, dan implikasinya. Kesimpulan analisis juga dibandingkan dengan hasil analisis dari penelitian terdahulu yang sejenis, terutama bila hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian terdahulu. Dalam pembahasan, penelitian harus memperhatikan data dan fakta yang diperoleh di lapangan serta harus mampu memberi alternatif penjelasan berupa kemungkinan yang logis menyangkut temuannya. Terutama apabila hipotesis penelitian ditolak oleh data, maka peneliti harus dapat menemukan kemungkinan penyebabnya, dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, mengkaji ulang metode yang digunakan serta prosedur pengukurannya

Perlu diperhatikan bahwa isi pembahasan bukan merupakan *copy paste* dari dinamika pada Bab II, namun di bagian ini berisi pemaknaan dari peneliti terhadap hasil penelitiannya menggunakan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan harus didasarkan pada uraian terhadap hasil, yang meliputi hasil pengujian hipotesis dan hasil tambahan, serta pembahasan. Kesimpulan dibuat secara ringkas, padat, dan jelas (maksimal 1 hlm), dibuat dalam bentuk alinea (bukan numerik).

B. Saran

Saran penelitian diuraikan secara ringkas, jelas, padat, dan spesifik, terdapat justifikasi untuk siapa, mengapa diperlukan, apa yang seharusnya dilakukan, dan bagaimana melakukannya. **Pastikan isi saran sifatnya konkrit dan sesuai dengan hasil penelitian dan menjawab kelemahan penelitian dilakukan.**

BAGIAN ISI:
PENELITIAN KUANTITATIF (EKSPERIMEN)

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang permasalahan yang diawali dengan pengantar tentang gambaran konteks penelitian, yang dilanjutkan dengan penjelasan masalah variabel tergantung/ dependen yang diteliti (uraikan pengertian, aspek/ ciri/ bentuk/ dimensi/ gejala). Pada latar belakang masalah perlu diuraikan tentang harapan atau *das sollen* (yang seharusnya terjadi dan dapat bersumber dari teori atau harapan kebanyakan orang/ masyarakat/ nilai/ norma) yang kemudian dibandingkan dengan kondisi sesungguhnya yang ditemukan di lapangan atau *das sein* (diawali dari data umum ke data khusus, dalam bentuk data aktual, fakta dan hasil penelitian terdahulu yang relevan). Selanjutnya di latar belakang masalah perlu diuraikan tentang arti penting meneliti variabel tergantung/ dependen.

Pembahasan selanjutnya merupakan uraian tentang pemilihan variabel bebas/ independen, peneliti perlu menjelaskan konstruk teori untuk menjelaskan alasan pemilihan variabel bebas/independen dapat mempengaruhi perubahan kondisi pada variabel tergantung/ dependen). Gambaran konstruk teori tentang faktor-faktor variabel tergantung/dependen tersebut akan menjelaskan kedudukan variabel bebas/ independen.

Uraian selanjutnya adalah tentang variabel bebas/ independen (uraikan sedikit tentang pengertian; aspek/ gejala/ ciri variabel independen), yang dilanjutkan dengan menguraikan dinamika singkat bagaimana proses variabel bebas/ independen mempengaruhi variabel tergantung/ dependen dengan didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Latar belakang permasalahan diakhiri dengan dengan rumusan permasalahan yang dinyatakan dalam pertanyaan penelitian.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian berisi sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Rumusan tujuan menggambarkan hasil akhir secara spesifik yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan.

Manfaat dituliskan sebagai manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berisi kebermanfaatan penelitian dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan sedangkan manfaat praktis berisi manfaat terapan dari penelitian yang dilakukan.

C. Keaslian Penelitian

Mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kita. Mencantumkan perbedaan penelitian kita dengan penelitian sebelumnya, alasan kuat mengangkat kembali topik yang sama. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa kriteria mulai perbedaan model penelitian, perbedaan variabel penelitian, perbedaan waktu penelitian, perbedaan jumlah observasi dan perbedaan lokasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Isi tinjauan pustaka berupa jabaran teori utama yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab problematika penelitian. Jabaran teori utama tersebut dipadukan dengan temuan-temuan penelitian yang relevan dan disusun untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Temuan yang relevan memuat uraian sistematis tentang berbagai hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Tidak boleh hanya menyajikan penelitian yang searah atau mendukung teori yang digunakan saja. Harus memuat juga (bila ada) temuan yang bertentangan atau tidak sejalan dengan teori yang digunakan. Referensi yang dikemukakan harus muthakhir (dalam kurun waktu 10 tahun terakhir) dan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya. Jurnal yang relevan diacu minimal berjumlah 10 jurnal.

Tinjauan pustaka menajbarkan secara kritis hasil telaah pustaka, terutama buku teks yang relevan dan jurnal hasil penelitian serta artikel review, yang berkaitan dengan teori psikologi yang akan digunakan, sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Telaah pustaka dikemukakan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya. Semua sumber yang dipakai harus disebutkan nama penulis dan tahun penerbitan.

Tinjauan pustaka berisi teori yang menjelaskan tentang variabel yang diteliti yaitu mencakup definisi, aspek untuk dasar membuat alat ukur, dan faktor yang mempengaruhi variabel. Dalam tinjauan pustaka urutan yang hendak dijelaskan adalah Variabel Tergantung/Dependen kemudian Variabel Bebas/ Independen setelah itu pada sub bab ke tiga berisi tentang dinamika Variabel Bebas/ Independen mempengaruhi Variabel Tergantung/Dependen didukung oleh teori dan hasil penelitian terdahulu, serta diakhiri dengan rumusan hipotesis.

Tinjauan pustaka untuk setiap variabel penelitian harus dipandang sebagai suatu kesatuan konsep, jadi tidak perlu dipecah-pecah ke dalam beberapa subbagian yang berdiri sendiri. Misal '**Prestasi Belajar**', tidak diuraikan secara terpisah menjadi '**prestasi**' dan '**belajar**', melainkan sebagai satu kesatuan konsep '**prestasi belajar**'.

A. Uraian Mengenai Variabel Tergantung/ Dependen

Sub bab ini berisi penjelasan tentang konsep (psikologis) atau konstruksi (psikologis) variabel tergantung/ dependen. Penjelasan yang tertuang dalam bagian ini dibatasi pada konsep yang digunakan oleh peneliti sendiri. Pada bagian ini mencakup definisi, aspek untuk dasar membuat alat ukur, dan faktor yang mempengaruhi variabel. Perlu diuraikan pula bahwa variabel tergantung/ dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor secara teoritis berpengaruh terhadap variabel bebas/ independen.

B. Uraian Mengenai Variabel Bebas/ Independen

Sub bab ini berisi penjelasan tentang konsep (psikologis) atau konstruksi (psikologis) variabel bebas/ independen. Pada bagian ini mencakup definisi, aspek untuk dasar membuat alat ukur, dan faktor yang mempengaruhi variabel (apabila ada variabel sebagai mediatornya, namun jika tidak ada variabel mediator maka tidak menuliskan faktor yang mempengaruhi variabel).

C. Kaitan Antara (Dinamika Psikologis antara VB dan VT)

Khusus untuk sub bab yang menguraikan kaitan antara variabel tergantung/ dependen dan variabel bebas/ independen, penelitian harus menguraikan dinamika psikologisnya secara runtut dan jelas. Uraian ini dapat dilakukan secara deduktif (berdasarkan konsep dan teori mengenai variabel-variabel penelitian dan hubungannya) maupun secara induktif (mendasarkan pada temuan atau hasil penelitian terdahulu yang relevan). Uraian ini hendaknya memenuhi alur logika yang terpadu yang membawa kepada perumusan hipotesis.

Pada penelitian tanpa hipotesis (seperti penelitian dasar, penelitian eksploratif, dan sebagian penelitian di bidang klinis), peneliti tetap dituntut untuk menguraikan konsep-konsep yang dapat memperkuat landasan penelitian. Uraian ini diakhiri dengan mengajukan pertanyaan penelitian.

D. Hipotesis

Bab II diakhiri dengan perumusan hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedapat mungkin hipotesis dinyatakan dalam bentuk hipotesis terarah dengan menggunakan kalimat pernyataan yang jelas, misal apakah positif atau negatif beserta maknanya.

BAB III METODE

Definisi operasional dari variabel bebas/ independen dan variabel tergantung/ dependen, subjek, alat ukur dan teknik analisa data, serta proses penelitian di lapangan.

A. Variabel dan Definisi Operasional

Sub bab ini berisi definisi operasional dari variabel bebas/ independen dan variabel tergantung.

B. Manipulasi Variabel Independen

Pada sub bab ini menjelaskan bentuk perlakuan terhadap variabel bebas independen untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel tergantung/dependen. Peneliti perlu menguraikan bentuk perlakuan terhadap variabel bebas/ independen beserta jumlah kelompok yang diperlukan dalam eksperimen sesuai dengan perlakuannya. Hal-hal yang dijelaskan dalam bentuk perlakuan mencakup jenis perlakuan (pelatihan/ terapi/ konseling/ lainnya), tujuan diberikannya perlakuan, jumlah perlakuan (berapa sesi/ pertemuan, durasi tiap pertemuan), dan bukti teoritis keberhasilan perlakuan pada penelitian-penelitian sebelumnya (*evidence-based*). **Output berupa modul pelatihan yang akan disertakan di lampiran, modul harus dimintakan evaluasi dari ahli dengan melakukan *professional judgment*.**

C. Subjek

Pada bagian ini menguraikan karakteristik subjek secara rinci termasuk jumlah subjeknya. Peneliti harus mendeskripsikan karakteristik demografi yang relevan dengan tujuan penelitian misalnya usia, jenis kelamin, dan status sosio-ekonomi. Kemudian cara dan prosedur pengambilan sampel dijelaskan sedemikian rupa sehingga kelayakan sampel dalam mewakili populasi dapat diketahui dengan tepat. **Pada sub bab ini juga perlu dijelaskan hasil seleksi subjek (pengukuran sebelum perlakuan diberikan pretest).**

D. Metode Pengumpulan Data

Semua alat pengumpul data perlu diuraikan secara jelas dan rinci agar kelayakan alat ukur yang digunakan dapat dinilai. Peneliti harus menyebutkan format alat (misalnya skala Likert berbentuk pernyataan), jumlah soal/ aitem, bentuk jawaban, cara pemberian skor, dan arti skor/ kategorisasi. Jika perlu, peneliti dapat mencantumkan satu atau dua aitem/ soal sebagai ilustrasi. Alat yang lengkap hendaknya disertakan sebagai lampiran.

Bila alat pengumpul data berupa skala atau tes psikologi, peneliti perlu mengemukakan bukti bahwa alat yang digunakan telah memenuhi kualitas yang tinggi (terutama mengenai validitas dan reliabilitas alat). **Bila alat disusun sendiri oleh peneliti, bukti bahwa peneliti sendiri telah melakukan pengujian, baik melalui telaah ahli maupun pengujian empiris, perlu dikemukakan.** Pada validitas alat, peneliti perlu mengemukakan prosedur pengujiannya secara ringkas, jenis/ macam reliabilitas yang telah dipenuhi, dan alasan pemilihan pengujian reliabilitas yang telah dilakukan. **Peneliti menggunakan alat pengumpul data yang telah tersedia dan tetap melakukan uji coba/ *try out*. Bila peneliti memakai alat pengumpul data yang telah tersedia dan tidak melakukan pengujian validitas reliabilitas alat tersebut, maka peneliti harus mencantumkan bukti validitas dan reliabilitas alat yang telah diperoleh peneliti terdahulu.**

Apabila dalam penelitian digunakan alat-alat khusus (misalnya komputer untuk menulis program dan menyajikan stimulus) bahan-bahan khusus maka setiap bahan dan alat yang digunakan perlu diuraikan dengan jelas. Sejauh mungkin dicantumkan gambar alat yang digunakan, gambar ruang atau tempat eksperimental, dan susunan bahan yang digunakan. Pada penelitian eksperimen dengan variabel manipulasi maka perlu mencantumkan *pre* dan *post test*.

E. Metode Analisis Data

Berisi data yang telah diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan diinterpretasi. Peneliti harus menguraikan cara analisis data yang digunakan dalam penelitian disertai alasan penggunaannya. Penentuan teknik analisis data harus didasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian serta jenis data yang diperoleh. Pada penelitian-penelitian yang memiliki hipotesis terarah, peneliti hendaknya mencantumkan terlebih dahulu taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Sebelum penyajian hasil analisis inferensial, peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh secara deskriptif sebagai gambaran umum subjek penelitian. Penyajian ini dalam bentuk tabel yang jelas dan ringkas. Tabel ini memuat jumlah subjek untuk setiap klasifikasi dan statistik deskriptif yang lain seperti rerata, standar deviasi, varians, skor minimum, dan skor maksimum.

2. Uji Asumsi

Pengujian asumsi-asumsi atau persyaratan-persyaratan (normalitas, linieritas, ataupun homogenitas) harus dipenuhi sebelum suatu analisis dilakukan, maka asumsi-asumsi itu harus disajikan terlebih dahulu.

3. Uji Hipotesis

Di dalam uraian ini, perlu dikemukakan prosedur pengujian untuk setiap hipotesis. **Apabila data yang diperoleh tidak memenuhi asumsi yang dituntut oleh suatu prosedur analisis data, peneliti harus tetap mencantumkan hal tersebut. Peneliti kemudian melakukan analisis data sesuai dengan keadaan datanya.** Di dalam penyajian hasil, peneliti harus menyatakan hasil-hasil atau temua-temuan yang ada, baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan hipotesis. Akan lebih baik apabila disajikan dalam bentuk tabel dan gambar secara lengkap untuk mendukung pernyataan tersebut.

4. Hasil Analisis Tambahan (Jika Ada)

Apabila di samping hasil/ temuan utama, peneliti mendapatkan hasil atau temuan lain yang tidak direncanakan, maka hasil atau temuan harus dicantumkan sebagai hasil atau temuan tambahan.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti dituntut untuk menilai, menginterpretasi, dan menjelaskan semua hasil atau temuan, baik hasil utama maupun tambahan. Peneliti harus dengan tegas

menyatakan apakah hipotesis yang dikemukakan didukung atau tidak oleh hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

Pembahasan tentang hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoritis baik secara kualitatif maupun kuantitatif, selain itu juga sebaiknya hasil penelitian juga dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pembahasan merupakan penjelasan naratif tentang hasil pengujian hipotesis yang diperoleh, kesimpulan, dan implikasinya. Kesimpulan analisis juga dibandingkan dengan hasil analisis dari penelitian terdahulu yang sejenis, terutama bila hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian terdahulu. Dalam pembahasan, penelitian harus memperhatikan data dan fakta yang diperoleh di lapangan serta harus mampu memberi alternatif penjelasan berupa kemungkinan yang logis menyangkut temuannya. Terutama apabila hipotesis penelitian ditolak oleh data, maka peneliti harus dapat menemukan kemungkinan penyebabnya, dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, mengkaji ulang metode yang digunakan serta prosedur pengukurannya

Perlu diperhatikan bahwa isi pembahasan bukan merupakan *copy paste* dari dinamika pada Bab II, namun di bagian ini berisi pemaknaan dari peneliti terhadap hasil penelitiannya menggunakan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan harus didasarkan pada uraian terhadap hasil, yang meliputi hasil pengujian hipotesis dan hasil tambahan, serta pembahasan. Kesimpulan dibuat secara ringkas, padat, dan jelas (maksimal 1 hlm), dibuat dalam bentuk alinea (bukan numerik).

B. Saran

Saran penelitian diuraikan secara ringkas, jelas, padat, dan spesifik, terdapat justifikasi untuk siapa, mengapa diperlukan, apa yang seharusnya dilakukan, dan bagaimana melakukannya. **Pastikan isi saran sifatnya konkrit dan sesuai dengan hasil penelitian dan menjawab kelemahan penelitian dilakukan.**

BAGIAN ISI: PENELITIAN KUALITATIF

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti ataupun melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Penulisan masalah dimulai dengan pengantar umum problematika dan selanjutnya secara bertahap dikonsentrasikan pada area khusus yang menjadi perhatian.

Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian, maksud penelitian dilakukan, urgensi dan relevansi penelitian, pemaparan tentang penjabaran unsur-unsur yang akan diajukan dalam pertanyaan penelitian, serta sedikit menyinggung penelitian serupa yang pernah dilakukan (resensi literatur). Peneliti harus mencantumkan kekurangan dan kritik dari penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa, yang mana kritik tersebut akan berusaha dilengkapi dan dijawab melalui penelitian. Resensi literatur harus diakhiri dengan sedikitnya sebuah pernyataan yang jelas tentang apa yang akan dicari dalam penelitian. Pernyataan inilah yang akan menentukan fokus atau masalah penelitian.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian berisi sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Rumusan tujuan menggambarkan hasil akhir secara spesifik yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Manfaat dituliskan sebagai manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berisi kebermanfaatan penelitian dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan sedangkan manfaat praktis berisi manfaat terapan dari penelitian yang dilakukan.

C. Keaslian Penelitian

Mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kita. Mencantumkan perbedaan penelitian kita dengan penelitian sebelumnya, alasan kuat mengangkat kembali topik yang sama. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa kriteria mulai perbedaan model penelitian, perbedaan variabel penelitian, perbedaan waktu penelitian, perbedaan jumlah observasi dan perbedaan lokasi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Isi tinjauan pustaka berupa jabaran teori utama yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab problematika penelitian. Jabaran teori utama tersebut dipadukan dengan temuan-temuan penelitian yang relevan dan disusun untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Temuan yang relevan memuat uraian sistematis tentang berbagai hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Tidak boleh hanya menyajikan penelitian yang searah atau mendukung teori yang digunakan saja. Harus memuat juga (bila ada) temuan yang bertentangan atau tidak sejalan dengan teori yang digunakan. Referensi yang dikemukakan harus muthakir (dalam kurun waktu 10 tahun terakhir) dan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya. Jurnal yang relevan diacu minimal berjumlah 10 jurnal.

Tinjauan pustaka menajbarkan secara kritis hasil telaah pustaka, terutama buku teks yang relevan dan jurnal hasil penelitian serta artikel review, yang berkaitan dengan teori psikologi yang akan digunakan, sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Telaah pustaka dikemukakan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya. Semua sumber yang dipakai harus disebutkan nama penulis dan tahun penerbitan.

Pada bagian ini, peneliti menuliskan definisi dan aspek-aspek dari variabel yang akan diteliti. Selain membahas definisi dan aspek, peneliti juga harus membahas mengenai konteks yang melingkupi variabel tersebut. Konteks tersebut dapat meliputi konteks budaya yang melatarbelakangi dan mempengaruhi munculnya permasalahan. Konteks budaya dapat dibahas dari berbagai sisi, misalnya konstruksi adat, gender, agama atau religiusitas, dan sistem nilai. **Berapa banyak sub bab yang akan dibuat tergantung kebutuhan peneliti.** Contoh kasus:

1. Seorang peneliti ingin meneliti tentang religiusitas pada PSK (pekerja seks komersial). Selain membahas tentang variabel religiusitas yang meliputi definisi, dimensi, dan aspek, peneliti juga perlu membahas tentang kultur budaya atau sistem sosial yang memunculkan permasalahan pada PSK, seperti pandangan masyarakat terhadap PSK, pelacuran dari sudut pandang agama, dan bagaimana faktor-faktor budaya tersebut mempengaruhi kondisi psikologis yang mendorong PSK untuk menjalani profesinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat uraian mengenai metode dan langkah-langkah operasional penelitian meliputi pendekatan penelitian, batasan istilah, unit analisis, deskripsi setting penelitian, metode pengumpulan data, verifikasi data dan analisis data. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian disertai dengan alasan tentang pemilihan pendekatan tersebut. Pilihan pendekatan ini disesuaikan dengan tema atau fokus penelitiannya. Peneliti harus memilih dengan cermat metode yang paling cocok dengan fokus penelitian. Berikut ini pendekatan yang dapat digunakan:

1. Naratif

Pendekatan ini cocok untuk menggambarkan secara detail **pengalaman hidup seseorang** dengan penekanan pada *sequence* atau alur, yakni awal, tengah, dan akhir; seperti sebuah *plot* cerita.

2. Fenomenologi

Pendekatan ini bertujuan menguraikan **pemaknaan beberapa orang mengenai sebuah pengalaman atau fenomena** yang dialami. Fenomenologi berfokus untuk menggambarkan kesamaan yang dimiliki partisipan-partisipan dalam mengalami fenomena tersebut.

3. *Grounded Theory*

Pendekatan ini berusaha menghasilkan atau menemukan sebuah teori; yakni sebuah skema analitik yang menggambarkan proses terjadinya suatu masalah. Di dalam metode ini, peneliti **menghasilkan sebuah penjelasan (teori) berdasarkan pandangan-pandangan dari partisipan dengan jumlah besar.**

4. Etnografi

Etnografi berfokus pada **penggambaran, penjeasan, atau interpretasi mengenai pola nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari partisipan-partisipan yang termasuk dalam kelompok budaya yang sama.** Etnografi membutuhkan partisipan dalam jumlah besar dan biasanya mengharuskan peneliti terlibat langsung di dalam kehidupan sehari-hari kelompok etnik tersebut (observasi partisipan).

5. Studi Kasus

Pendekatan ini cocok untuk digunakan ketika peneliti memiliki **kasus yang teridentifikasi dengan jelas untuk dipahami secara mendalam.** Kasus tersebut dapat

hanya melibatkan satu orang, beberapa orang, sebuah program, *event*, atau kegiatan. Di tahap akhir, peneliti perlu mengutarakan *lesson learned* dari kasus yang terjadi.

B. Batasan Istilah

Sub bab ini berisi definisi operasional untuk membatasi cakupan dari istilah kunci yang digunakan dalam fokus penelitian

C. Unit Analisis Data

Di sini, peneliti perlu menjelaskan tentang partisipan penelitian, karakteristiknya, serta unit analisisnya apakah individu atau kelompok **serta data tentang sumber pendukung atau informan.**

D. Deskripsi Setting Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang kancah atau tempat penelitian. Uraian tentang kancah penelitian berisi tentang karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Perlu pula dijelaskan prosedur penyusunan pedoman wawancara dan observasi yang digunakan dalam proses pengambilan data **melalui proses *professional judgment*. Output berupa *guide wawancara, guide observasi dan lainnya yang dibutuhkan.***

F. Keabsahan Data

Peneliti perlu menjelaskan prosedur apa yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian yang sudah diperoleh. **Peneliti dapat menjelaskan proses yang dilakukan untuk memenuhi keabsahan datanya. Sifat uraian di bab 3 secara keseluruhan adalah konkrit dan sesuai dengan apa yang sudah dilakukan peneliti di lapangan.**

G. Analisis Data

Pada bagian analisis data, uraikan proses pelacakan dan pengaturan sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola-pola. Analisis data dilakukan sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data dalam studi kasus dan fenomenologi, dua pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian psikologi:

1. Studi Kasus

Di dalam studi kasus kegiatan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Organisasikan informasi yang dikumpulkan;
- b. Baca keseluruhan informasi dan beri kode;
- c. Buat uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya;
- d. Tetapkan pola yang muncul dan carilah hubungan antara beberapa kategori;
- e. Lakukan interpretasi dan kembangkan generalisasi natural dari kasus, baik untuk penelitian tersebut maupun untuk penerapannya pada kasus lain;
- f. Sajikan secara naratif.

2. Fenomenologi

Di dalam fenomenologi, kegiatan analisis data meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Organisasikan data tentang fenomena yang telah dikumpulkan;
- b. Baca data secara keseluruhan, buat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting, lakukan pengkodean data;
- c. Temukan dan kelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh partisipan. Hilangkan pernyataan yang tumpang tindih/ repetitif atau tidak relevan dengan topik;
- d. Pernyataan dikumpulkan ke dalam unit makna, tuliskan gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi;
- e. Kembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena hingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kembangkan *textual description* (mengenai fenomena yang terjadi pada partisipan) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi);
- f. Berikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan dapatkan makna pengalaman partisipan mengenai fenomena tersebut;
- g. Buat laporan pengalaman setiap partisipan dan tuliskan gabungan dari tiap gambaran tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian dan pembahasan dimulai dengan uraian tentang fokus dari keseluruhan penelitian dan dilanjutkan dengan penyajian ringkasan seluruh temuan penelitian. Hasil ini selanjutnya didiskusikan secara mendalam dengan referensi tujuan penelitian seperti dikemukakan dalam pendahuluan. Bagian ini harus menyajikan suatu interpretasi terhadap temuan-temuan dan mengeksplorasi maknanya.

A. Hasil Penelitian

Sub bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian yang berupa potongan-potongan verbatim yang sekiranya akan menjawab pertanyaan penelitian. Verbatim dapat pula dimasukkan ke dalam tabel yang dikelompokkan berdasarkan tema-tema penelitian dan dideskripsikan oleh peneliti.

B. Pembahasan

Pembahasan berisi tentang interpretasi dan analisis peneliti terhadap hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti perlu menghubungkan hasil yang didapat dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema sama namun hasilnya berbeda. Peneliti juga harus menghubungkan hasil yang didapat dengan teori yang relevan. Peneliti bisa saja mengkritisi teori yang sudah mapan atau penelitian-penelitian yang sudah ada berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kemudian menawarkan sudut pandang lain dalam memahami masalah.

Jika dibutuhkan, peneliti dapat menambahkan sub bab **Implikasi**, yang berisi dampak hasil penelitian ini jika diterima dalam skala luas. Misalnya, berdasarkan penelitian tentang religiusitas PSK, didapatkan hasil bahwa PSK ternyata memiliki definisi lain terhadap religiusitas. Maka hal ini akan berimplikasi pada pihak-pihak yang ingin memberikan pendampingan terhadap PSK mengenai strategi yang akan digunakan untuk memberikan intervensi terhadap PSK. Misalnya, praktisi psikolog ingin memberikan edukasi perilaku seks sehat terhadap PSK. Oleh karena PSK memiliki pandangan religius tertentu, maka perlu diberikan edukasi yang memiliki basis religiusitas yang sesuai dengan cara pandang atau kultur di kelompok PSK.

BAB V KESIMPULAN DAN

SARAN

Bagian ini menyajikan (a) penemuan-penemuan penting yang didapatkan dari penelitian, (b) implikasi dari penemuan-penemuan tersebut, dan (c) rekomendasi-rekomendasi yang diajukan.

A. Kesimpulan

Kesimpulan harus didasarkan pada uraian terhadap hasil, yang meliputi hasil pengujian dan pembahasan. Kesimpulan dibuat secara ringkas, padat, dan jelas (maksimal 1 hlm).

B. Saran

Saran penelitian diuraikan secara ringkas, jelas, padat, dan spesifik, terdapat justifikasi untuk siapa, mengapa diperlukan, apa yang seharusnya dilakukan, dan bagaimana melakukannya. **Pastikan isi saran sifatnya konkrit dan sesuai dengan hasil penelitian dan menjawab kelemahan penelitian dilakukan.**

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka perlu dijabarkan daftar referensi yang digunakan, baik buku, majalah ilmiah, referensi dari internet, artikel ilmiah maupun artikel populer yang telah digunakan dalam menyusun skripsi. Penulisan Daftar Pustaka mengacu pada *American Psychological Association* (APA).

Referensi harus relevan, minimal 80% berasal dari jurnal/ artikel/ buku yang terbit dalam 10 tahun terakhir. Sumber utama 80% berasal dari jurnal. Daftar pustaka memuat pustaka yang diacu dalam penelitian dan disusun ke bawah menurut abjad nama akhir penulis pertama. Buku dan majalah tidak dibedakan, kecuali penyusunannya ke kanan, yaitu sebagai berikut :

1. Buku : nama penulis, tahun terbit, judul buku, jilid, edisi, nama penerbit, dan kota penerbitan.
2. Majalah : nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, nama majalah dengan singkatan resminya, jilid dan nomor halamannya yang diacu.

Urutan Penempatan Pustaka yang diacu dalam tesis diletakkan berurutan berdasarkan nama penulis pertama dan diatur sebagai berikut:

- a. Nama diurutkan secara alfabetis berdasar huruf awal dari nama keluarga (family name).
- b. Apabila beberapa pustaka ditulis oleh penulis yang berbeda dengan nama yang huruf pertamanya sama, maka urutan letak pustaka didasarkan ada huruf berikutnya.
- c. Urutan pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama diurutkan berdasarkan tahun publikasi yang lebih dahulu atau awal.
- d. Urutan pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama apabila dipublikasikan dalam tahun yang sama dibedakan dengan pemberian huruf kecil (a, b, c, dan seterusnya) setelah penulisan tahun.
- e. Pustaka yang ditulis oleh penulis tunggal diletakkan lebih awal daripada pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama bersama penulis lain, meskipun tahun penerbitnya lebih akhir.

C. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir dari skripsi berisi lampiran-lampiran dokumen terkait penelitian skripsi.

Pada penelitian kuantitatif, lampiran meliputi: *professional judgment skala/ modul perlakuan yang diberikan (khusus untuk penelitian eksperimen)*, skala ujicoba, tabulasi data ujicoba, output uji daya beda dan reliabilitas, skala penelitian, tabulasi data penelitian, output uji asumsi, output uji hipotesis, serta surat izin penelitian.

Pada penelitian kualitatif, lampiran meliputi: *professional judgment guide/ panduan observasi/ wawancara*, panduan wawancara dan observasi, *informed consent dari sumber utama dan pendukung*, verbatim wawancara, *fieldnotes* observasi, serta surat izin penelitian.

TATA CARA PENULISAN TESIS

A. Format

1. Kertas

Naskah diketik pada kertas HVS 80g/mm² dengan ukuran kuarto A4 (21cm x 28cm).
Pengetikan naskah tidak dilakukan secara bolak-balik.

2. Margin

Batas-batas pengetikan ditinjau dari tepi garis yang diatur sebagai berikut:

Margin Atas	: 4cm
Margin Bawah	: 3cm
Margin Kiri	: 4cm
Margin Kanan	: 3cm

3. Sampul Tesis

Sampul luar tesis menggunakan kertas '*buffalo*' atau yang sejenis berwarna **merah maroon** dan sedapat mungkin diperkuat dengan karton serta dilapis dengan plastik. Tulisan yang tercetak pada sampul luar skripsi ini hampir sama dengan yang terdapat pada halaman sampul yang berisi judul penelitian, jenis laporan (yaitu 'TESIS'), logo Universitas Mercu Buana Yogyakarta, nama penulis/ penyusun beserta nomor mahasiswa, nama program studi, nama fakultas, dan universitas (yaitu Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta), dan tahun tesis dipertahankan di dewan penguji dan disyaratkan lurus.

B. Pengetikan

1. Huruf dan Spasi

- Naskah diketik dengan menggunakan komputer. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman ukuran 12.
- Jarak/ spasi antara 2 baris dibuat spasi ganda atau **2 spasi (*double line*)**. Akan tetapi, dalam penulisan di halaman sampul, judul, penulisan abstrak, daftar pustaka, judul anak sub-bab dan turunannya yang memerlukan lebih dari 1 baris, kutipan langsung lebih dari 3 baris, judul tabel dan judul gambar yang memerlukan lebih dari 1 baris, serta

keterangan yang menjelaskan tabel, gambar, maupun rumus dibuat dengan **jarak antara 2 baris tersebut diketik dengan spasi tunggal atau 1 spasi (*single line*)**. Perhatikan '**Contoh penulisan daftar pustaka**'.

- c. Huruf miring (*italics*) digunakan sesuai aturan, misal untuk penulisan istilah asing.
- d. Warna huruf yang digunakan adalah warna hitam, namun gambar atau grafik dapat menggunakan jenis huruf dan warna yang berbeda.
- e. *Page lay out dengan spacing 0 pt before dan after.*

2. Alinea

Penulisan alinea harus diawali dengan indensi, berukuran 1cm. Tiap-tiap batas dari suatu alinea, dimulai dengan ketukan huruf pertama yang menjorok ke dalam dari batas tepi kiri 1cm. Umumnya, satu halaman terdiri atas 3 atau 4 alinea. Satu alinea terdiri atas 5 kalimat dan satu kalimat terdiri atas 10 kata, sehingga pada umumnya satu halaman akan terdiri atas 200 kata. Kalimat-kalimat dalam satu alinea harus dibuat mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku dan disusun dengan lugas, padat, singkat, dan jelas.

3. Penomoran Halaman

- a. Penomoran halaman pada **Bagian Awal Tesis**, dimulai dari halaman judul sampai dengan halaman abstrak, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, dst), diletakkan pada sudut tengah bawah.
- b. Penomoran halaman pada **Bagian Isi Tesis**, mulai BAB I sampai ke halaman terakhir bagian isi, penomoran halaman menggunakan angka arab (1, 2, 3, dst), diketik pada sudut kanan-atas tiap halaman. Kecuali pada halaman pertama dari setiap BAB dan halaman pertama DAFTAR PUSTAKA penomoran diletakkan pada bagian tengah- bawah dari halaman.
- c. Penomoran halaman pada **Bagian Akhir Tesis**, mengikuti penomoran halaman Bagian Isi yang diletakkan di bagian kanan-atas tiap halaman.

4. Penulisan Judul Tesis, Judul Bab, Sub Bab, Anak Sub Bab

- a. Judul skripsi ditulis di tengah atas, simetris sedemikian rupa sehingga terkesan berbentuk trapesium terbalik. Penulisan menggunakan huruf kapital (besar) seluruhnya. .
- b. Penomoran bab menggunakan angka romawi kapital (I, II, III dst) dan diletakkan di atas judul bab. Penulisan judul bab ditulis dengan huruf kapital (besar), diletakkan di

tengah atas halaman dengan susunan yang simetris, dan tanpa diakhiri titik atau tanda baca apapun.

- c. Sub bab diberi nomor dengan huruf kapital dan diikuti dengan tanda titik (A., B., C., dst). Sub bab ditulis secara simetris di tengah-tengah, semua kata dimulai dengan huruf besar, kecuali kata sambung dan kata depan, tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun, serta ditulis tebal.
- d. Penomoran dengan menggunakan angka arab diikuti dengan tanda titik (1., 2., 3., dst). Anak sub bab diketik mulai dari batas tepi kiri, semua kata dimulai dengan huruf besar, kecuali kata sambung dan kata depan, tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun. Jenis huruf yang digunakan regular/ tidak tebal.
- e. Penomoran anak-anak sub bab dengan menggunakan huruf kecil, diikuti dengan tanda titik (a., b., c., dst), dengan penulisan rata kiri. Anak-anak sub bab ditulis dengan huruf kapital/ besar awal kata. Jenis huruf yang digunakan regular/ tidak tebal.

5. Bilangan dan Satuan

- a. Bilangan ditulis dengan **angka**, kecuali pada permulaan kalimat dan jika bilangan diucapkan terdiri dari 1 kata maka bilangan ditulis dengan huruf. Penulisan bilangan desimal dengan **koma**, bukan dengan titik, kecuali hasil cetakan komputer.

Contoh :

***Lima puluh** angket disebar kepada mahasiswa sebagai subjek penelitian pada tanggal **2 Agustus 2016**.*

*Hasil teknik analisis perbedaan mean antara pria dan wanita menunjukkan nilai **t = -2,16** dengan **p < 0,05**.*

*Berdasar hasil wawancara yang dilakukan pada **satu** subjek didapatkan hasil **13 kali** telah menjalani rawat inap.*

- b. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya **tanpa titik** di belakang.

Contoh:

*Universitas Mercur Buana Yogyakarta beralamat di Jalan Wates **km 10** Yogyakarta.*

6. Tabel

- a. Nomor tabel menggunakan angka arab, diketik secara sistematis di tengah halaman, diletakkan di atas badan tabel.
- b. Tabel diberikan nomor sesuai dengan nomor urut pemunculan.
- c. Judul tabel diawali oleh tulisan Tabel yang diikuti oleh nomor tabel dan tanda titik.
- d. Judul tabel terletak di atas tabel dan diketik secara sistematis rapi di tengah halaman. Bila judul terlalu panjang hingga lebih dari satu baris, maka hendaknya disusun secara piramida terbalik (V) dengan menggunakan spasi tunggal (1 spasi) dan ukuran huruf 10.
- e. Judul tabel ditulis dengan kapitalisasi huruf awal kata.
- f. Tabel harus paling tidak terdiri dari 2 kolom dan 2 lajur isi. Apabila tabel lebih dari satu halaman, maka harus dipindahkan sebagai lampiran.
- g. Tabel harus disitir dalam teks, misalnya “(Lihat Gambar 1)” atau “Tabel 1 menjelaskan...”. Sebisa mungkin tabel tidak terpisah halaman baru. Jika terpisah halaman karena tabel terlalu Panjang, maka tabel harus diformat secara khusus, misalnya dengan diberi keterangan bersambung.
- h. Tabel yang panjang hendaknya diketik dalam satu halaman tersendiri, tidak digabung dalam satu halaman dengan naskah. Sebaliknya, bila tabel pendek, maka tabel dapat digabung dalam satu halaman dengan naskah.
- i. Jika tabel terlalu besar atau kolom terlalu banyak, maka tabel dapat ditulis secara horizontal (*landscape*), bagian atas tabel diletakkan di sebelah kiri kertas.
- j. Bila tabel diperoleh diperoleh dengan cara mengutip, maka setelah judul tabel harus diikuti sumber pustaka yang diacu yang memuat nama pengarang dan tahun yang diletakkan dalam tanda kurung.
- k. Bila pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, gunakan nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian. Tidak boleh menggunakan tanda atau simbol lain, seperti garis penghubung (-) atau titik tebal (.) yang ditempatkan di depan perincian.

Contoh tabel:

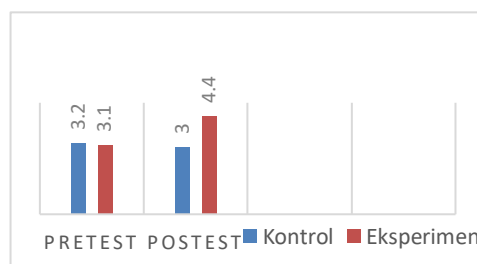
Subjek	Pretest		Post test	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	152,8	Tinggi	121,5	Sedang
2	148,7	Sedang	110,1	Rendah
3	142,1	Sedang	109,2	Rendah
4	139,3	Sedang	105,9	Rendah
5	146,1	Sedang	113,2	Rendah

7. Gambar

Bagan, grafik, diagram, *flow chart*, peta, foto, lukisan, iklan, dan ilustrasi non verbal disebut sebagai gambar. Aturan tata tulis yang berlaku pada penulisan gambar adalah sebagai berikut:

- Judul gambar terletak di bawah gambar dan diketik rapi tengah halaman (*center justify*) dalam spasi tunggal (1 spasi) dengan ukuran huruf 10.
- Pengetikan judul gambar diketik secara sistematis, bila judul terlalu panjang hingga lebih dari satu baris, maka hendaknya disusun secara piramida terbalik (V).
- Judul gambar diawali oleh tulisan Gambar yang diikuti oleh nomor gambar dan tanda titik, kemudian diikuti oleh judul gambar tanpa diakhiri oleh tanda titik.
- Bila gambar diperoleh dengan mengutip langsung maka setelah judul gambar harus diikuti oleh sumber pustaka yang diacu yang memuat nama pengarang dan tahun yang diletakkan dalam tanda kurung.
- Bila gambar diperoleh dengan modifikasi maka setelah judul gambar harus diikuti oleh tulisan dimodifikasi dari, nama pengarang, dan tahun yang diletakkan dalam tanda kurung.
- Gambar harus disitir dalam teks, misalnya “(Lihat Gambar 2)” atau “Gambar 2 menjelaskan ...”.
- Gambar grafik harus dalam format 2D (2 dimensi).

Contoh gambar:



Gambar 2. Grafik Rata-rata Kecepatan Membaca

8. Pengisian Ruangan

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan. Tidak boleh ada ruangan yang terbuang, kecuali bila akan memulai alinea baru, rumus, daftar gambar, sub judul, atau hal-hal yang khusus.

C. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam tesis ialah Bahasa Indonesia baku dengan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Istilah-istilah yang digunakan adalah istilah Indonesia atau istilah asing yang sudah di-Indonesia-kan. Demikian pula dengan tanda baca, hendaknya dipergunakan secara tepat. Tidak diperbolehkan menggunakan kata ganti orang, seperti “dia, ia, mereka, dsb” langsung gunakan pada siapa yang dimaksud.

D. Abstrak

1. Abstrak ditulis dalam satu alinea jarak 1 spasi, maksimal 250 kata, dan rata sisi kanan kiri. Sisi kanan dan kiri abstrak masing-masing menjorok ke dalam dengan ukuran margin 1cm untuk sisi kiri (*left*) dan 1,5cm untuk sisi kanan (*right*). Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris ditulis dalam halaman yang sama.
2. Abstrak ditulis dengan 2 (dua) bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penulisan dalam Bahasa Indonesia diawali dengan kata ‘Abstrak’ dan dalam Bahasa Inggris diawali dengan kata ‘Abstract’. Abstrak berisi uraian singkat tetapi lengkap dan berurutan mengenai isi skripsi yang memuat (1) deskripsi singkat permasalahan; (2) tujuan penelitian; (3) hipotesis (4) subjek penelitian; (5) cara pengumpulan data; (6) teknik analisa data; dan (7) hasil temuan penelitian. **Isi abstrak maksimal 250 kata.**
3. Pada bagian akhir abstrak dituliskan kata kunci (*key words*), minimal 3 kata dan maksimal 5 kata. Penulisan kata kunci harus cetak miring (*italic*) dan diurutkan berdasarkan urutan alfabet (*alphabetic*).

E. Pengutipan Nama Narasumber dalam Naskah (Sitasi)

1. Pengutipan baik langsung maupun tidak langsung harus menyebutkan sumber aslinya. Apabila nama pengarang sudah disebutkan sebagai subjek, maka tahun penerbitan buku mengikuti di belakangnya.
2. Pengutipan berupa narasi yang dituliskan sesuai sumber pada skripsi tanpa mengubah arti maka pada akhir pengutipan disebutkan nama pengarang dan tahun penerbitan diantara kurung dan diakhiri dengan titik.
3. Pengutipan yang dilakukan secara langsung tanpa mengubah susunan kalimat lebih dari tiga baris, maka penulisan dilakukan dengan alinea menjorok dan spasi 1 (satu), serta pada akhir pengutipan ditulis nama pengarang dan tahun penerbitan di dalam kurung.
4. Pengutipan Buku/ Jurnal/ Artikel/ Buletin secara langsung, maka harus dituliskan halaman yang dikutip di belakang tahun penerbitan (misalnya: Ryff, 1995, h: 213-218).

Contoh kutipan:

a. Kutipan tidak langsung:

Ryff (1995) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi seseorang adalah

b. Kutipan langsung:

Penjelasan ... tersebut sama seperti ... (Ryff, 1995, h: 213-218) yang berbunyi sebagai berikut:

“Kesejahteraan psikologi berarti individu memiliki yang sifat positif pada dirinya sendiri, dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, mampu mengatur lingkungan di sekitarnya, mengetahui tujuan hidup, dan mengetahui potensi dan terus mengembangkan diri.”

atau

Ryff (1995, h: 213-218) pernah menuliskan mengenai kondisi kesejahteraan psikologi yang berbunyi sebagai berikut:

“Kesejahteraan psikologi berarti individu memiliki yang sifat positif pada dirinya sendiri, dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, mampu mengatur lingkungan di sekitarnya, mengetahui tujuan hidup, dan mengetahui potensi dan terus mengembangkan diri.”



Penulisan menjorok ke dalam, menggunakan tanda kutip, 1 spasi, ditulis miring, dan minimal 3 baris.

atau

Penjelasan ... tersebut sama seperti ... (Ryff, 1995, h: 213-218) yang berbunyi sebagai berikut:

“Kesejahteraan psikologi berarti individu memiliki yang sifat positif pada dirinya sendiri dan dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain”

→ Jika kurang dari 3 baris, cukup diberikan tanda kutip, ditulis miring, dan spasi 2 seperti biasa

5. Sumber tulisan dalam naskah skripsi dapat berupa sumber primer maupun sekunder. Berikut aturan cara pengutipan sumber:

- a. Sumber primer, dapat dibedakan penulisannya antara di dalam dan di luar kurung.
- b. Sumber sekunder, digunakan seminimal mungkin, hanya apabila referensi tidak dapat diperoleh dari sumber primer. Tulislah nama dari penulis yang hendak dikutip/dicantumkan tulisannya kemudian sebutkan dalam tulisan siapa dan tahun berapa kutipan dari penulis tersebut didapatkan.

Contoh penulisan sumber sekunder, yang mengutip dari buku Suryabrata:

Thorndike (dalam Suryabrata, 2015) menjelaskan

Proses tersebut dijelaskan ... (Thorndike dalam Suryabrata, 2015).

Thorndike mengemukakan bahwa ... (Suryabrata, 2015).

Contoh lain:

Platt (dalam Lowyck dkk., 2004) mendefinisikan beban keluarga sebagai

Beban keluarga merupakan berbagai kesulitan yang dialami keluarga selama merawat pasien (Platt dalam Lowyck dkk., 2004).

6. Pengutipan sumber yang ditulis lebih dari enam orang penulis, dapat ditulis dengan dkk. Berikut contoh penulisan sumber berdasar jumlah penulisnya:

a. Jika penulis hanya satu orang

Ryff (2014) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis

atau

Kesejahteraan psikologis adalah keadaan saat seseorang berfungsi positif (Ryff, 2014).

b. Jika penulis berjumlah dua orang

Menurut Gupta dan Sharma (2013) pendamping pasien gangguan jiwa cenderung

→ Apabila di luar tanda kurung,
maka dituliskan 'dan'

atau

Pendamping pasien gangguan jiwa cenderung melihat situasi sebagai sesuatu yang tidak dapat dikontrol (Gupta & Sharma, 2013).

→ Apabila di dalam tanda kurung,
maka dituliskan dengan simbol '&'

c. Jika penulis berjumlah tiga sampai lima orang

Berdasarkan penelitian Qiao, Li, dan Hu (2011) bahwa

atau

Semakin tinggi beban yang dialami, maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pendamping (Gupta, Solanki, Koolwal, & Gehlot, 2015).

d. Jika penulis berjumlah enam orang dan lebih

Thompson dkk. (2005) berpendapat bahwa

atau

Banyaknya tenaga yang dikeluarkan *caregiver* untuk merawat merupakan salah satu beban terbesar (Oshodi dkk., 2012).

7. Sumber tulisan dalam naskah skripsi juga dapat berasal dari koran/majalah baik secara online maupun tidak. Pengutipan yang berasal dari koran/ surat kabar (harian), majalah, atau sejenisnya hanya boleh dicantumkan di Bab I (Latar belakang permasalahan). Jika sumber tulisan koran/ surat kabar (harian)/ majalah atau sejenis disertai nama penulis, maka pengutipan dalam teks menggunakan nama penulis, seperti halnya pengutipan yang bersumber dari penulis jurnal atau buku. Namun, jika sumber tidak disertai nama penulis, maka pengutipan dalam teks ditandai dengan beberapa kata judul artikel koran/ surat kabar (harian)/ majalah.

Berikut contoh pengutipan sumber yang berasal dari koran/ surat kabar (harian), majalah, atau sejenisnya:

Sumber tulisan dalam naskah berasal dari artikel Kompas yang berjudul “Kesejahteraan sosial di mata publik” yang penulisnya bernama Purwantari, maka pengutipan dalam naskah sebagai berikut:

Penurunan penilaian positif diberikan terhadap penanganan kemiskinan dan lingkungan hidup ... (Purwantari, 2020).

atau

Sumber tulisan dalam naskah berasal dari artikel Kompas yang berjudul “Keamanan atau kesejahteraan sosial” yang tidak ada nama penulisnya, maka pengutipan dalam naskah sebagai berikut:

Terdapat penambahan anggaran oleh ... (“keamanan atau kesejahteraan...”, 2020).

F. Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua pustaka yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi, yaitu semua sumber yang dikutip. Daftar ini berguna untuk membantu pembaca yang ingin mencocokkan kutipan-kutipan yang terdapat dalam skripsi. Penyusunan diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama penulis tanpa gelar kesarjanaan. Pustaka yang dikutip dalam skripsi dapat berupa buku, jurnal, atau dapat berupa majalah/surat kabar. Unsur-unsur yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka meliputi: nama penulis, tahun penerbitan, nama buku atau judul karangan, kota tempat acuan diterbitkan, dan nama penerbit.

Aturan teknis penulisan daftar pustaka:

1. Tulisan DAFTAR PUSTAKA ditulis di bagian atas di tengah halaman dengan menggunakan huruf kapital.
2. Urutan penulisan acuan yang digunakan dalam daftar pustaka disusun menurut alfabet. Nama diurutkan secara alfabetis berdasar huruf awal dari nama keluarga (*family name*). Apabila beberapa pustaka ditulis oleh penulis yang berbeda dengan nama yang huruf pertamanya sama, maka urutan letak pustaka didasarkan pada huruf berikutnya. Urutan pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama diurutkan berdasarkan tahun publikasi yang lebih dahulu atau awal. Urutan pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama apabila dipublikasikan dalam tahun yang sama, dibedakan dengan memberikan huruf kecil (a, b, c,

- dan seterusnya), setelah penulisan tahun. Pustaka yang ditulis oleh penulis tunggal diletakkan lebih awal daripada pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama bersama penulis lain, meskipun tahun penerbitannya lebih akhir.
3. Penulisan acuan dimulai dari tepi kiri. Bila penulisan acuan lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis agak menjorok ke kanan dengan jarak antar baris menggunakan spasi tunggal.
 4. Antara acuan satu dengan berikutnya diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi) dan penulisannya satu sumber acuan tidak boleh disambung ke halaman berikutnya.
 5. Penulisan Buku
Nama penulis, tahun terbit, judul buku, edisi, jilid, nomor, halaman yang diacu (kecuali jika yang diacu satu buku secara utuh), kota, dan nama penerbit.
 6. Penulisan Publikasi Serial
Nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, nama publikasi serial dengan singkatan resminya, jilid atau volume, nomor, dan nomor halaman yang diacu.
 7. Penulisan sumber internet
Tidak ada aturan khusus mengenai penulisan acuan yang berasal dari internet asalkan tetap taat asas untuk seluruh penulisan.
 8. Judul pustaka baik dari buku, jurnal, dan artikel lainnya menggunakan huruf kapital hanya pada kata pertama. Tata cara penulisan nama orang, tempat, kecuali kata depan, dan kata sambung, serta semacamnya di dalam judul mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku. Judul ditulis miring (*italic*) dan diakhiri dengan tanda titik. Buku, jurnal, dan artikel lainnya yang memiliki sub judul maka ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama kata pertama judul dan subjudul.
 9. Apabila pustaka yang tidak ada tahun terbitnya dituliskan singkatan kata tanpa tahun dalam tanda kurung, yaitu (t.t).
 10. Apabila pustaka yang masih dalam proses publikasi tuliskan kata dalam penerbitan sebelum judul yang diletakkan dalam tanda kurung, yaitu (dalam penerbitan).

Khususnya di lingkungan psikologi sendiri, format penulisan daftar pustaka mengacu pada format penulisan referensi dari APA. Adapun format penulisan referensi berdasarkan APA adalah sebagai berikut:

Penulisan referensi yang bersumber dari buku (*textbook*)

McWhorter, K. (2010). *Academic reading* (7th ed.). Boston, MA: Longman.

→

Cantumkan edisi (jika ada)

Barret, P., Hale, B., & Butler, M. (2013). *Family care and social capital: Transitions in informal care*. New York: Springer Science and Business.

Sundberg, Norman D., Allen A. Winebarger, dan Julian R. Taplin. (2007). *Psikologi klinis: perkembangan teori, praktik dan penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pomerantz, Andrew M. (2013). *Psikologi klinis ilmu pengetahuan, praktik, dan budaya* (3rd ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Penulisan referensi jika nama penulis dipisahkan oleh tanda (-) tetap sertakan tanda tersebut dengan memberikan tanda titik di setiap inisial.

Amour, S.-B. ... untuk Sean-Baptise Amour

Penulisan referensi jika penulis memiliki nama belakang dan inisial yang sama, nama depan penulis harus ditulis secara lengkap dalam tanda kurung

Kate, P. Ramouz. (1995). ...

Kate, P. Ramirez. (1999). ...

Penulisan referensi jika penulis yang sama memiliki beberapa publikasi, maka penulisan dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan tahun awal publikasi.

Kaushik, P. & Bhatia, M. S. (1991). ...

Kaushik, P. & Bhatia, M. S. (2013). ...

Penulisan referensi jika penulis pertama sama tetapi penulis kedua dan berikutnya berbeda maka penulisan dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan urutan alfabet nama belakang penulis kedua. Jika nama penulis pertama dan kedua sama, maka penulisan dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan urutan alfabet nama penulis ketiga, dan begitu seterusnya.

Kulhara, P., Kate, N., Grover, S., Bhatia, R. (2009). ...

Kulhara, P., Kate, N., Grover, S., Nehra, R. (2012). ...

Penulisan referensi yang bersumber dari artikel jurnal.

Kaushik, P. & Bhatia, M. S. (2013). Burden and quality of life in spouses of patients with schizophrenia and bipolar disorder. *Delhi Psychiatry Journal*, 16(1), 83-89

Kulhara, P., Kate, N., Grover, S., Nehra, R. (2012). Positive aspects of caregiving in schizophrenia: A review. *World Journal of Psychiatry*, 2(3), 43-48. doi:10.5498/wjp.v2.i3.43

Cantumkan doi (jika ada)

Volume (nomer jurnal), nomer halaman

Cantumkan semua nama penulis jika masih berjumlah tujuh orang. Jika penulis jurnal berjumlah lebih dari tujuh orang, tuliskan nama enam orang penulis pertama, kemudian tuliskan tiga buah titik (...) lalu tuliskan nama penulis terakhir. Contoh:

Steel, J., Youssef, M., Pfeifer, R., Ramirez, J. M., Probst, C., Sellei, R., ... Pape, H. C. (2010). Health-related quality of life in patients with multiple injuries and traumatic brain injury 10+ years postinjury. *Journal of Trauma: Injury, Infection, and Critical Care*, 69(3), 523-531. doi: 10.1097/TA.0b013e3181e90c24

Penulisan referensi yang bersumber dari bab (*chapter*) di dalam sebuah buku.

Cheavens, J. S. & Dreer, L. E. (2009). Coping. Dalam S. J. Lopez. *The encyclopedia of positive psychology* (hal. 232–239, vol. 1). West Sussex: Wiley-Blackwell.

Penulisan referensi yang bersumber dari laman situs (*webpage/website*).

Jika berasal dari situs pemerintahan/lembaga, tanpa ada keterangan tanggal, contoh:

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (n. d.). Fakta tentang gangguan jiwa. Diakses tanggal 26 Desember 2017 dari <http://intelresos.kemsos.go.id/new/?module+Gsp&view=fakta>.

atau

Jika berasal dari situs pemerintahan/lembaga, dengan tanggal:

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2016). Fakta tentang gangguan jiwa. Diakses tanggal 26 Desember 2017 dari <http://intelresos.kemsos.go.id/new/?module+Gsp&view=fakta>.

Penulisan referensi yang bersumber dari artikel di surat kabar

Suryani, B. (2017, 11 Agustus). Menderita gangguan jiwa seorang pria di Bantul dikurung di dalam kandang. *Harian Jogja*. Diakses dari <http://m.harianjogja.com/baca/2017/08/11/menderita-gangguan-jiwa-seorang-pria-di-bantul-dikurung-dalam-kandang-842112>

Jika tidak ada tanggal, cukup cantumkan bulan

Penulisan referensi yang berasal dari dokumen *online*

Canadian Nurses Association. (2008). *Code of ethics for registered nurses*. Diakses dari http://www.cna-iic.ca/CNA/documents/pdf/publications/Code_of_Ethics_2008_e.pdf

Wagnild, G. M. (2010). *Discovering your resilience core*. Diakses dari http://www.resiliencescale.com/papers/pdfs/Discovering_Your_Resilience_Core.pdf

Penulisan referensi yang berasal dari dokumen pemerintahan

U.S. Department of Health and Human Services, National Institutes of Health, National Cancer Institute. (2011). *Annual report to the nation on the status of cancer, 1975–2007, featuring trends in brain cancer: Questions and answers*. Diakses dari <http://www.cancer.gov/newscenter/qa/2011/ReportNation2011QandA>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

G. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih berisi ungkapan rasa terima kasih yang disampaikan penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi. Ucapan terima kasih ini diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi).

H. Daftar Isi

Daftar isi memuat gambaran menyeluruh tentang isi skripsi secara garis besar dan sebagai panduan bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu pokok bahasan. Daftar isi diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi).

I. Daftar Tabel

Daftar tabel merupakan daftar isi yang memuat nama-nama tabel yang terdapat dalam laporan. Sebagaimana daftar isi, daftar tabel inipun diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi).

J. Daftar Gambar

Daftar gambar merupakan daftar isi yang memuat judul-judul gambar yang terdapat dalam laporan. Daftar gambar diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi).

K. Daftar Lampiran

Daftar lampiran adalah daftar isi dari tabel, formulir, surat keterangan, daftar pertanyaan/ angket, peraturan-peraturan dan sebagainya yang berfungsi melengkapi laporan penelitian. Lampiran ditandai dengan angka romawi besar. Di dalam teks harus terdapat penunjukkan yang jelas kearah lampiran yang bersangkutan. Daftar lampiran juga diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi).

KODE ETIK PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian tesis, mahasiswa Magister Psikologi perlu memperhatikan etika penelitian. Etika penelitian mahasiswa Magister Psikologi mengacu pada KODE ETIK PSIKOLOGI yang ditetapkan oleh HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA (HIMPSI), sebagai berikut:

BAB IX PENELITIAN dan PUBLIKASI

Pasal 43 PEDOMAN UMUM

Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi dalam melaksanakan penelitian diawali dengan menyusun dan menulis rencana penelitian sedemikian rupa dalam proposal dan protokol penelitian sehingga dapat dipahami oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan. Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi membuat desain penelitian, melaksanakan, melaporkan hasilnya yang disusun sesuai dengan standar atau kompensasi ilmiah dan etik.

(1) Etika :

Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi memperhatikan dan bertanggung jawab atas etika penelitian dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian yang dilakukan atau yang dilakukan pihak lain di bawah bimbingannya.

(2) Batasan Kewenangan

- a) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi memahami batasan kemampuan dan kewenangan masing-masing anggota Tim yang terlibat dalam penelitian tersebut.
- b) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi dapat berkonsultasi dengan pihak-pihak yang lebih ahli di bidang penelitian yang sedang dilakukan sebagai bagian dari proses implementasi penelitian. Konsultasi yang dimaksud dapat meliputi yang berkaitan dengan kompetensi dan kewenangan misalnya badan-badan resmi pemerintah dan swasta, organisasi profesi lain, komite khusus, kelompok sejawat, kelompok seminar, atau melalui mekanisme lain.

- (3) Tanggung jawab
- b. Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi bertanggungjawab atau pelaksanaan dan hasil penelitian yang dilakukan.
- c. Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi memberi perlindungan terhadap hak dan kesejahteraan partisipan penelitian atau pihak-pihak lain terkait, termasuk kesejahteraan hewan yang digunakan dalam penelitian.

Pasal 44

ATURAN DAN IZIN PENELITIAN

- (1) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi harus memenuhi aturan profesional dan ketentuan yang berlaku, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penulisan publikasi penelitian. Dalam hal ini termasuk izin penelitian dari instansi terkait dan dari pemangku wewenang dari wilayah dan badan setempat yang menjadi lokasi.
- (2) Jika persetujuan lembaga, komite riset atau instansi lain terkait dibutuhkan, Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi harus memberikan informasi akurat mengenai rancangan penelitian sesuai dengan protokol penelitian dan memulai penelitian setelah memperoleh persetujuan.

Pasal 45

Partisipan Penelitian

- (1) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi mengambil langkah-langkah untuk melindungi perorangan atau kelompok yang akan menjadi partisipan penelitian dari konsekuensi yang tidak menyenangkan, baik dari keikutsertaan atau penarikan diri/pengunduran dari keikutsertaan.
- (2) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi berinteraksi dengan partisipan penelitian hanya di lokasi dan dalam hal-hal yang sesuai dengan rancangan penelitian, yang konsisten dengan perannya sebagai peneliti ilmiah. Pelanggaran terhadap hal ini dan adanya tindakan penyalahgunaan wewenang dapat dikenai butir pelanggaran seperti tercantum dalam pasal dan bagian-bagian lain dari Kode Etik ini (misalnya pelecehan seksual dan bentuk pelecehan lain).
- (3) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi harus memberi kesempatan adanya pilihan kegiatan lain kepada partisipan mahasiswa, peserta pendidikan, anak buah/bawahan,

orang yang sedang menjalani pemeriksaan psikologi bila ingin tidak terlibat/mengundurkan diri dari keikutsertaan dalam penelitian yang menjadi bagian dari suatu proses yang diwajibkan dan dapat dipergunakan untuk memperoleh kredit tambahan.

Pasal 46

INFORMED CONSENT PENELITIAN

Sebelum pengambilan data penelitian tetapi setelah memperoleh izin penelitian Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi menjelaskan pada calon partisipan penelitian dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan istilah-istilah yang dipahami masyarakat umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Psikologi dan atau Ilmuwan menjelaskan kepada calon partisipan asas kesediaan sebagai partisipan penelitian yang menyatakan bahwa keikutsertaan dalam penelitian yang dilakukan bersifat sukarela, sehingga memungkinkan pengunduran diri atau penolakan untuk terlibat. Partisipan harus menyatakan kesediaannya seperti yang dijelaskan pada pasal yang mengatur tentang itu.

(1) Informed Consent Penelitian

Dalam rangka mendapat persetujuan dari calon partisipan, Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi menjelaskan proses penelitian. Secara lebih terinci informasi yang penting untuk disampaikan adalah :

- a) Tujuan penelitian, jangka waktu dan prosedur, antisipasi dari keikutsertaan, yang bila diketahui mungkin dapat mempengaruhi kesediaan untuk berpartisipasi, seperti risiko yang mungkin timbul, ketidaknyamanan, atau
- b) Jika partisipan penelitian tidak dapat membuat persetujuan karena keterbatasan atau kondisi khusus, Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi melakukan upaya memberikan penjelasan dan mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang yang mewakili partisipan, atau melakukan upaya lain seperti diatur oleh aturan yang berlaku.
- c) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi yang mengadakan penelitian intervensi dan atau eksperimen, di awal penelitian menjelaskan pada partisipan tentang perlakuan yang akan dilaksanakan; pelayanan yang tersedia bagi partisipan; alternatif penanganan yang tersedia apabila individu menarik diri selama proses penelitian; dan kompensasi atau biaya keuangan untuk berpartisipasi; termasuk pengembalian

uang dan hal-hal lain terkait bila memang ada ketika menawarkan kesediaan partisipan dalam penelitian.

- d) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi berusaha menghindari penggunaan segala bentuk pemaksaan termasuk daya tarik yang berlebihan agar partisipan ikut serta dalam penelitian. Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi menjelaskan sifat dari penelitian tersebut, berikut risiko, kewajiban dan keterbatsannya.

(2) *Informed Consent* Perekaman

Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi sebelum merekan suara atau gambar. Untuk pengumpulan data harus memperoleh izin tertulis dari partisipan penelitian. Persetujuan tidak diperlukan bila perekaman murni untuk kepentingan observasi alamiah di tempat umum dan diantisipasi tidak akan berimplikasi teridentifikasi atau terancamnya kesejahteraan atau keselamatan partisipan penelitian atau pihak-pihak terkait. Bila pada suatu penelitian dibutuhkan perekaman tersembunyi, Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi melakukan perekaman dengan tetap meminimalkan risiko yang diantisipasi dapat terjadi pada partisipan, dan penjelasan mengenai kepentingan perekaman disampaikan dalam debriefing.

(3) Pengabaian *Informed Consent*

Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi tidak harus meminta persetujuan partisipan penelitian, hanya jika penelitian melibatkan individu secara anonim atau dengan kata lain tidak melibatkan individu secara pribadi dan diasumsikan tidak ada risiko gangguan pada kesejahteraan atau keselamatan, serta bahaya-bahaya lain pada partisipan penelitian atau pihak-pihak terkait.

Penelitian yang tidak harus memerlukan persetujuan partisipan antara lain adalah:

- a) Penyebaran kuesioner anonim;
- b) Observasi alamiah;
- c) Penelitian arsip;

yang ke semuanya tidak akan menempatkan partisipan dalam risiko pemberian tanggung jawab hukum atas tindakan kriminal atau perdata, risiko keuangan, kepegawaian atau reputasi nama baik dan kerahasiaan.

Pasal 47

PENGELABUAN/MANIPULASI DALAM PENELITIAN

- (1) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi tidak diperkenankan menipu atau menutupi informasi, yang mungkin dapat mempengaruhi calon niat partisipan untuk ikut serta, seperti kemungkinan mengalami cedera fisik, rasa tidak menyenangkan atau pengalaman emosional yang negatif. Penjelasan harus diberikan sedini mungkin agar calon partisipan dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk terlibat atau tidak dalam penelitian.
- (2) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi boleh melakukan penelitian dengan pengelabuan, teknik pengelabuan HANYA dibenarkan bila ada alasan ilmiah, untuk tujuan pendidikan atau bila topik sangat penting untuk diteliti demi pengembangan ilmu, sementara cara lain yang efektif tidak tersedia. Bila pengelabuan terpaksa dilakukan, Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi menjelaskan bentuk-bentuk pengelabuan yang merupakan bagian dari keseluruhan rancangan penelitian pada partisipan sesegera mungkin; sehingga memungkinkan partisipan menarik data mereka, bila partisipan menarik diri atau tidak bersedia terlibat lebih jauh (Lihat juga 'debriefing' pada pasal 44)

Pasal 48

PENJELASAN SINGKAT/DEBRIEFING

- (1) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi memberikan penjelasan singkat segera setelah pengambilan data, dalam bahasa yang sederhana dan istilah-istilah yang dipahami masyarakat pada umumnya, agar partisipan memperoleh informasi yang tepat tentang sifat, hasil, dan kesimpulan penelitian, agar Psikologi dan atau Ilmuwan Psikologi dapat mengambil langkah tepat untuk meluruskan persepsi atau konsepsi keliru yang mungkin dimiliki partisipan.
- (2) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko atau bahaya jika nilai-nilai ilmiah dan kemanusiaan menuntut penundaan atau penahanan informasi tersebut.
- (3) Jika Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi menemukan bahwa prosedur penelitian telah mencelakai partisipan; Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi mengambil langkah tepat untuk meminimalkan bahaya.

Pasal 49

PENGGUNAAN HEWAN UNTUK PENELITIAN

Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi memperhatikan peraturan Negara dan standar profesional apabila menggunakan hewan sebagai objek penelitian. Standar profesional yang dimaksud diantaranya bekerjasama atau berkonsultasi dengan ahli yang kompeten. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- (1) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi yang melakukan penelitian dengan hewan harus terlatih dan dapat memperlakukan hewan tersebut dengan baik, mengikuti prosedur yang berlaku, bertanggung jawab untuk memastikan kenyamanan, kesehatan dan perlakuan yang berperikemanusiaan terhadap hewan tersebut. Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi yang sedang melakukan penelitian dengan hewan perlu memastikan bahwa semua orang yang terlibat dalam penelitiannya telah menerima petunjuk mengenai metode penelitian, penawaran dan penanganan hewan yang digunakan, sebatas keperluan penelitian, dan sesuai perannya. Prosedur yang jelas diperlukan sebagai panduan untuk menangani seberapa jauh hewan 'boleh' disakiti dan terhindar dari perlakuan semena-mena.
- (2) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi dapat menggunakan prosedur yang menyebabkan rasa sakit, stres dan penderitaan pada hewan, hanya jika prosedur alternatif tidak memungkinkan dan tujuannya dibenarkan secara ilmiah atau oleh nilai-nilai pendidikan dan terapan.
- (3) Apabila dalam penelitian diperlukan pembedahan, Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi menjalankan prosedur bedah dengan pembiusan yang memadai dan mengikuti teknik-teknik untuk mencegah infeksi dan meminimalkan rasa sakit selama, dan setelah pembedahan.
- (4) Apabila nyawa hewan perlu diakhiri, Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi melaksanakannya dengan segera, dengan usaha untuk meminimalkan rasa sakit dan sesuai dengan prosedur yang dapat diterima.

Pasal 50

PELAPORAN DAN PUBLIKASI HASIL PENELITIAN

Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi bersikap profesional, bijaksana, jujur dengan memperhatikan keterbatasan kompetensi dan kewenangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam melakukan pelaporan/publikasi hasil penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan penafsiran serta menyesatkan masyarakat penggunaan jasa psikologi. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah;

- (1) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi tidak merekayasa data atau melakukan langkah-langkah lain yang tidak bertanggungjawab (lihat pasal lain misalnya terkait pengelabuan, plagiarisme dll).
- (2) Jika Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi menemukan kesalahan yang signifikan pada data yang dipublikasikan, mereka mengambil langkah untuk mengoreksi kesalahan tersebut dalam sebuah pembetulan (correction), penarikan kembali (retraction), catatan kesalahan tulis atau cetak (erratum) atau alat publikasi lain yang tepat.
- (3) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi tidak menerbitkan atau mempublikasikan dalam bentuk original dari data yang pernah dipublikasikan sebelumnya. Ketentuan ini tidak termasuk data yang dipublikasikan ulang jika disertai dengan penjelasan yang memadai.

Pasal 51

BERBAGI DATA UNTUK KEPENTINGAN PROFESIONAL

- (1) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi tidak menyembunyikan data yang mendasari kesimpulannya setelah hasil penelitian diterbitkan.
- (2) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi dapat memberikan data dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan bila ada sejawat atau profesional lain yang memiliki kompetensi sama dan memerlukannya sebagai data tambahan untuk menguatkan pembuktiannya melalui analisis ulang, atau memakai data tersebut sebagai landasan pekerjaannya.
- (3) Ketentuan butir (2) tersebut tidak berlaku jika hak hukum individu yang menyangkut kepemilikan data melarang penyebarluasannya. Untuk kepentingan ini, sejawat atau profesional lain yang memerlukan data tersebut wajib mengajukan persetujuan tertulis sebelumnya.
- (4) Profesional/sejawat lain yang memerlukan data penelitian tersebut wajib melindungi kerahasiaan partisipan penelitian, dan memperhatikan hak legal pemilik data.

- (5) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi dapat meminta sejawat atau profesional lain yang memerlukan data tersebut untuk ikut bertanggung jawab atas biaya terkait dengan penyediaan informasi.

Pasal 52

PENGHARGAAN DAN PEMANFAATAN KARYA CIPTA

PIHAK LAIN

- (1) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi wajib menghargai karya cipta pihak lain sesuai dengan undang-undang, peraturan dan kaidah ilmiah yang berlaku umum. Karya cipta yang dimaksud dapat berbentuk penelitian, buku teks, alat tes atau bentuk lainnya harus dihargai dan dalam pemanfaatannya memperhatikan ketentuan perundangan mengenai hak cipta atau hak intelektual yang berlaku.
- (2) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi tidak dibenarkan melakukan plagiarisme dalam berbagai bentuknya, seperti mengutip, menyadur, atau menggunakan hasil karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya secara jelas dan lengkap. Penyajian sebagian atau keseluruhan elemen substansial dari pekerjaan orang lain tidak dapat diklaim sebagai miliknya, termasuk bila pekerjaan atau sumber data lain itu sesekali disebutkan sebagai sumber.
- (3) Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi tidak dibenarkan menggandakan, memodifikasi, memproduksi, menggunakan baik sebagian maupun seluruh karya orang lain tanpa mendapatkan izin dari pemegang hak cipta.
- (4) Kredit publikasi yang diperoleh Psikolog dan atau Ilmuwan Psikologi harus dapat dipertanggungjawabkan, dan benar-benar mencerminkan kontribusi ilmiah atau profesional yang telah dilakukan atau di mana mereka ikut berpartisipasi. Kepemilikan atas posisi struktural institusional, misalnya kepala bagian atau 34 pemimpin lembaga, tidak membenarkan pencantuman nama yang bersangkutan bila ia memang tidak berkontribusi nyata dalam penelitian atau penulisan.
- (5) Kontribusi minor dalam penelitian dan penulisan yang dipublikasikan harus diakui dengan benar, hingga pada catatan kaki dan kata pengantar. Mahasiswa atau orang yang dibimbing tetap harus terdaftar sebagai pengarang atau anggota tim pengarang bila publikasi tersebut merupakan karyanya. Artikel yang secara substansial disusun berdasarkan skripsi, tesis dan atau disertasi mahasiswa tetap harus mencantumkan nama mahasiswa tersebut.

Demikian buku panduan ini disusun, semoga bermanfaat dan dapat sebagai acuan bagi pihak-pihak terkait dalam proses penulisan tesis Program Studi Magister Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

